

ANALISIS PENGARUH *COLLABORATIVE TECHNOLOGIES* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ORIENTASI PENGGUNAAN INTRANET

(Studi Pada Perusahaan Jasa Dan Manufaktur di Pulau Jawa)

Ira Setiawati

ABSTRACT

Ira Setiawati, Title: Analyzing Collaborative Technologies Effect On Firm Performance Through Intranet Use Orientations (A Case Study On Services And Manufactures Company In Java), Advisor I : Dra. Zulaikha, M.Si., Akt, Advisor II : DR.Drs.Agus Purwanto, M.Si.

The aim of this research was to test empirically the influence of collaborative technologies on firm performance through intranet use orientation (e-information, e-communication and e-transaction). Whereas the application of collaborative technologies consisted of two groups; they were electronic communication system (ECS) and teamwork system (TS). From those two groups, the research was focused on four categories, consisting of discussion forum, share database, repositories and workflow.

Whereas the field research, was obtained by mail survey method, and was sent to services and manufactures company in Java, which had been implementing intranet technologies. The respondent's choice was focused on the Director (CEO) or the branch chief, Operational Manager, Personal Manager, Finance Manager and IT/EDP manager. Analytical tools used in this research were ANOVA and Regression.

The result showed that only discussion forum, share database, and workflow variable had significantly the relationship with the intranet use orientation variable (e-information, e-communication and e-transaction). Whereas repositories variable was not related directly to the intranet use orientation variable. Partially the t-test result, showed that the e-information and e-communication variable did not significantly influence the firm performance. However, the e-transaction had significant influence at 0.05 with the probability of 0.07. From the calculation, we could conclude that the increase of firm performances was more directly influenced by e-transaction.

Keyword : *Collaborative Technologies, intranet use orientation, firm performances.*

PENDAHULUAN

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam konteks riset Sistem Akuntansi, teknologi diartikan sebagai *system computer (hardware, software dan data)* serta jasa yang mendukung pemakai (*training, help lines, dan lain-lain*) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam tugas-tugasnya (Goodhue & Thompson, 1995). Dalam kaitannya dengan kinerja manajerial, teknologi informasi memberikan kemudahan – kemudahan dalam mengolah, mengelola dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan dengan dukungan suatu sistem informasi. Sistem informasi juga berperan dalam bidang akuntansi. *Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standard Board* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi.

Menurut Romney and Steinbart (2003) informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbagi dalam dua kategori, yakni laporan keuangan yang sebenarnya didesain bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan untuk memberikan kredit atau berinvestasi dalam organisasi. Sedangkan kategori yang kedua adalah laporan manajerial yang memiliki fungsi dalam menyediakan informasi terinci tentang kinerja manajerial. Dalam laporan manajerial terdapat dua hal penting, yaitu tentang laporan anggaran dan kinerja. Anggaran merupakan ungkapan formal tujuan dalam istilah keuangan yang merupakan alat perencanaan keuangan. Sebaliknya, laporan kinerja sebagai pengendali keuangan. Laporan kinerja merinci anggaran dan jumlah sebenarnya pendapatan dan pengeluaran, serta menunjukkan pula penyimpangan atau perbedaan diantara kedua jumlah tersebut.

Pada umumnya pengukuran kinerja organisasi perusahaan hanya ditekankan pada sudut pandang keuangan, hal ini menghilangkan sudut pandang lain yaitu pengukuran kinerja non keuangan. Pengukuran kinerja non keuangan dipercaya bisa digunakan untuk melengkapi figur pengukuran kinerja keuangan jangka pendek dan sebagai indikator kinerja jangka panjang (Kaplan dan Norton, 1996), sehingga dapat dikatakan bahwa, nilai dan manfaat teknologi informasi, khususnya perangkat lunak dan aplikasi dari sistem informasi, telah banyak memegang peranan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan - manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, serta dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Professional* (CITP). CITP mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Hal ini mencerminkan pengakuan AICPA atas pentingnya teknologi atau sistem informasi dan hubungannya dengan akuntansi.

Drucker (1995) dalam Ghazali dan Hapsari (2006), memberikan outline yang kuat mengenai kemungkinan teknologi informasi yang terbesar dalam mengelola bisnis perusahaan. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja organisasi telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering diajukan, apakah teknologi informasi memang dapat

menghasilkan *sustainable competitive advantage*. Pertanyaan tersebut muncul dari kenyataan yang ada bahwa dari beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi informasi yang relatif sama menghasilkan kinerja yang berbeda. Sebagian memperlihatkan pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja, sedangkan hasil penelitian yang lain tidak memperlihatkan pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja.

Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja, sehingga memunculkan teori berbasis sumber daya (*resource based theory*) yang dapat menjelaskan hubungan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Teori ini dimulai dengan pemahaman terhadap keanekaragaman sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Powell dan Micallef (1997), menunjukkan bahwa sumber daya teknologi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja, tetapi jika *technology resources* digabungkan dengan *human resources* dan *business resources* akan dapat menjelaskan kinerja dan meningkatkan keunggulan bersaing.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Angel L, *et al.* (2008) yang menjelaskan tentang *e-collaboration* dan *collaborative technologies* namun dengan setting berbeda. *Collaborative technologies* merupakan gabungan antara aplikasi teknologi informasi dengan usaha individu – individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehari – hari. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dampak dari *collaborative technologies* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet, yang terdiri dari 3 variabel intermediary, meliputi *e-information*, *e-communication* dan *e-*

transaction. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian sebelumnya, dari penggunaan intranet, dapat mengatasi hierarki organisasi, kebijakan komunikasi formal, penghalang secara fisik dan kelompok sosial agar tersedia pengetahuan bagi setiap orang (Begbie dan chudry, 2002).

Perkembangan intranet mulai meningkat dalam penerapan teknologi yang canggih dan kompleks, serta dapat digunakan untuk memajukan aplikasi seperti design kolaboratif, rekayasa bersama untuk mendukung arus kerja (Duane dan Finnegan, 2003). Dari adanya berbagai teknologi yang saling berkolaborasi atau yang kita sebut dengan *collaborative technologies*, diharapkan akan memberikan hasil yang luar biasa terhadap kinerja antar perusahaan yang terpisah secara geografis. Hal demikian dapat menghemat biaya dan waktu, menurunkan besarnya jumlah biaya perjalanan, serta lebih cepat dan lebih baik dalam pengambilan keputusan, memperbaiki keseluruhan arus komunikasi organisasi, antusiasisme perbaikan produktivitas, kualitas dan efisiensi kerja team.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Collaborative Technologies* (yang terdiri dari *discussion forum*, *share database*, *repositories*, *workflow*) dapat berhubungan dengan orientasi penggunaan intranet yang berbeda?

- 2) Apakah terdapat pengaruh orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *e-information* terhadap kinerja perusahaan ?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *e-communication* terhadap kinerja perusahaan ?
- 5) Apakah terdapat pengaruh *e-transaction* terhadap kinerja perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang analisis pengaruh *collaborative technology* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet memiliki tujuan untuk :

- 1) Menguji adanya *Collaborative Technologies* (yang terdiri dari *discussion forum*, *share database*, *repositories*, *workflow*) diharapkan berhubungan dengan orientasi penggunaan intranet yang berbeda.
- 2) Menguji bahwa terdapat pengaruh orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan
- 3) Menguji bahwa terdapat pengaruh *e-information* terhadap kinerja perusahaan
- 4) Menguji bahwa terdapat pengaruh *e-communication* terhadap kinerja perusahaan
- 5) Menguji bahwa terdapat pengaruh *e-transaction* terhadap kinerja perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritis

2.1.1. *Resources Based Theory*

Munculnya teori berbasis sumber daya (*Resources Based Theory*) dapat menjelaskan hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja perusahaan. Teori ini

bermula dari pemahaman terhadap keanekaragaman sumber daya yang dimiliki perusahaan dan lebih memfokuskan pada keunggulan yang didasari *firm-specific resources*. Penelitian yang dikembangkan oleh Powell dan Dent-Micallef (1997), tentang kerangka teori berbasis sumber daya yang integratif, telah memberikan hasil studi empiris dengan mendukung pendapat bahwa teknologi informasi menciptakan nilai ekonomis dengan berperan sebagai daya ungkit (*leverage*) dan dengan pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya fisik lainnya yang dimiliki oleh perusahaan (Ghozali & Hapsari, 2006).

Kemampuan teknologi informasi (*IT capability*), didefinisikan oleh Bharadwaj (2003), sebagai kemampuan perusahaan untuk memobilisasi dan menyebarkan sumber daya berdasar teknologi informasi dalam mengkombinasikan dan menggabungkan dengan sumber daya dan kemampuan lainnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki sumber daya dan kemampuan teknologi informasi yang berbeda memiliki hubungan yang positif dengan kinerja.

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) ukuran perusahaan merupakan faktor operasional terpenting yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merespon lingkungan barunya. Perusahaan besar lebih inovatif dikarenakan kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Perusahaan besar diharapkan memiliki sumber daya dan infrastuktur untuk melakukan respon terhadap lingkungannya. Dengan demikian semakin meningkatnya skala produksi, teknologi produksi yang digunakan akan semakin *cost effective*, yang diakibatkan oleh adanya skala ekonomi.

2.1.2. *Collaborative Technologies*

Dalam era globalisasi saat ini, teknologi informasi memegang peranan penting dalam organisasi atau perusahaan. Teknologi informasi akan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja baik ditingkat individu maupun organisasi, jika dimanfaatkan dengan baik, hal tersebut sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Thompson, et al. (1991), bahwa pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengalaman sesungguhnya dari pemanfaatan teknologi akan berpengaruh terhadap pemakai, apakah teknologi tersebut mempunyai dampak lebih baik atau lebih buruk terhadap kinerja, dan apakah akan berpengaruh pada kinerja dimasa mendatang.

Kemampuan teknologi informasi untuk meningkatkan fleksibilitas, mengubah pekerjaan atau memperoleh kesempatan kerja di masa mendatang dan lebih berarti bagi *user*. Abdul Kadir (2003), menjelaskan definisi Teknologi Informasi sebagai gabungan dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Secara lebih rinci Teknologi Informasi dapat diklasifikasikan menjadi **6 sumber daya**, yang meliputi teknologi komunikasi, teknologi masukan, teknologi keluaran, teknologi perangkat lunak, teknologi penyimpanan dan teknologi mesin pemroses.

Teknologi Informasi, terutama teknologi intranet memberikan berbagai alat untuk membantu perusahaan bekerja sama, dalam mengkomunikasikan berbagai ide, sumber daya dan mengkoordinasikan usaha kegiatan kerjasama sebagai anggota dari proses formal dan informal, tim proyek dan kelompok kerja yang membentuk suatu organisasi. Sistem kerja sama perusahaan atau disebut dengan *enterprise collaboration*

system (ECS), merupakan salah satu sistem informasi lintas fungsi yang meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antar anggota tim bisnis dan kelompok kerja. Menurut Doll dan Deng (2001) dalam Angel L, *et.al.* (2008), menjelaskan bahwa *collaborative technologies* merupakan aplikasi dari Teknologi Informasi yang digunakan untuk membantu mengkoordinasikan para karyawan dengan para pekerjaan mereka serta dengan karyawan lainnya melalui pembagian informasi atau pengetahuan, seperti yang telah dikritisi oleh Alavi and Leidner (2001) dan Skyrme (1998) dalam program *Knowledge Management*. Bila dilihat dari sisi konseptualanya, Numaker,et al. (1997), De Sanctis and Gallupe (1987) dan Pinsonneault and Kraemer (1990) membedakan *collaborative technologies* dapat kedalam dua kelompok menjadi:

- a. ***Electronic Communication System (ECS)*** yang bertujuan memfasilitasi pertukaran informasi, dengan menggunakan *e-mail*, forum diskusi, *repositories* sebagai sarananya.
- b. ***Teamwork System (TS)***, dimana kerja tim yang merupakan proses dalam pengambilan keputusan disusun dan dikerjakan bersama, dengan difasilitasi oleh diagram arus kerja atau manajemen dokumen beserta manajemen proyek dan penyebaran *database*.

Secara spesifik, sesuai dengan frekuensi penggunaannya, dalam penelitian ini *collaborative technologies* berfokus pada empat pembahasan yang dapat dikategorikan menjadi **Forum diskusi (*discussion forum*)**, **Penyebaran database (*share databased*)**, ***Repositories***, **Arus kerja (*workflow*)**.

2.1.3. Orientasi Penggunaan Intranet

Internet dan teknologi dan aplikasi terkait telah mengubah cara bisnis di jalankan serta cara orang bekerja, serta bagaimana sistem informasi mendukung proses pengambilan keputusan bisnis serta saling membentuk keunggulan kompetitif (O'Brien, 2005). Intranet yang merupakan jaringan internet bisnis dalam suatu perusahaan, adalah salah satu infrastruktur teknologi informasi yang mendukung aplikasi rekayasa ulang proses bisnis internal dan sistem bisnis elektronik (*e-business*) serta mengimplementasikan sistem *e-commerce* dengan para pelanggan dan pemasok untuk meningkatkan kerjasama perusahaan antar anggota tim bisnis dan kelompok kerja.

Menurut Abdul Kadir (2003), intranet adalah jaringan komputer dalam sebuah perusahaan yang menggunakan teknologi internet, sehingga terbentuk lingkungan yang seperti internet tetapi bersifat privat bagi perusahaan bersangkutan. Secara konseptual, O'Brien (2005) menjelaskan bahwa intranet merupakan jaringan di dalam organisasi yang menggunakan teknologi internet (seperti server dan Web Browser, protokol jaringan TCP/IP, database dan publikasi dokumen hipermedia HTML dan lain – lain) untuk menyediakan lingkungan yang mirip dengan internet di dalam perusahaan untuk memungkinkan saling berbagi informasi, komunikasi, kerjasama dan dukungan bagi proses bisnis (*e-transaction*).

Sedangkan menurut Duanne dan Finnegan (2003), menyatakan bahwa bentuk dari intranet bermacam – macam dan dapat terintegrasi pada berbagai teknologi kolaboratif yang berbeda-beda. Organisasi atau perusahaan dapat menggunakan bermacam teknologi kolaboratif yang berbeda tetapi penggunaanya kompatibel atau

sesuai. Hal ini menghubungkan pada suatu informasi online, berbagai macam komunikasi dan pertukaran informasi serta otomatisasi proses bisnis internal. Seperti yang diidentifikasi oleh Soto-Acosta dan Merono-Cerdan (2006), terdapat 3 orientasi situs, yang diantaranya adalah *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*.

Intranet secara potensial dapat menyediakan berbagai proporsi nilai untuk perusahaan, yang datang dari ketersediaan dan pembagian informasi perusahaan yang *real time*, sehingga memungkinkan membangun komunikasi elektronik (*e-communication*), pertukaran informasi (*e-information*), serta otomatisasi proses bisnis internal (*e-transaction*). Menurut Evans & Wurster (1999) dalam Angel L *et.al.*, (2008), menyebutkan bahwa, internet menghadirkan kekayaan dan pencapaian informasi yang tinggi dengan berbagai fitur yang dapat diterjemahkan ke dalam intranet.

Intranet sebagai channel perusahaan untuk menyebarkan informasi, memiliki sebuah nilai yang besar bagi perusahaan, seperti memberikan penyebaran informasi perusahaan secara *real time*, mengakses data antar lintas fungsional dan level organisasi. Intranet dapat mengurangi biaya dan menggabungkan berbagai usaha dengan pencarian informasi perusahaan. Dalam penelitiannya, Angel L, *et.al* (2008), juga menjelaskan berbagai orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication*, *e-transaction*) dapat diintegrasikan dengan *collaborative technologies* yang berbeda.

2.1.4. Kinerja Organisasi / Perusahaan

Dalam Baiq Anggun (2007) dijelaskan bahwa kinerja perusahaan atau *corporate performance* yang terkadang juga disebut dengan hasil, yang memiliki arti sebagai apa yang telah dihasilkan oleh individu, dalam hal ini adalah karyawan. Menurut Robin

(1990) kinerja merupakan perilaku kerja yang ditampilkan oleh orang – orang yang terlihat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi kinerja. Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Jadi kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang – orang didalamnya. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ukuran dari Govindarajan dan Fisher (1990) yang mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik ukuran keuangan maupun non keuangan, dimana kedua ukuran tersebut mampu menciptakan ukuran kinerja yang lebih obyektif.

Meskipun hubungan antara teknologi informasi dan kinerja telah secara luas diteliti namun hasilnya tidak konsisten. Beberapa peneliti menemukan hubungan yang positif antara teknologi informasi dan kinerja, sedangkan peneliti lainnya menemukan hubungan yang negatif antara teknologi informasi dan kinerja. Beberapa penelitian terdahulu (Merchant, 1981,1984; Brownell dan Merchant, 1990 dalam Lesmana, 2004) di bidang sistem kontrol akuntansi mengukur kinerja perusahaan dengan ukuran keuangan sedangkan ukuran finansial sebenarnya menunjukkan berbagai tindakan yang terjadi di luar bidang keuangan. Peningkatan *financial return* merupakan akibat dari berbagai kinerja operasional, diantaranya meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, meningkatnya *cost effectiveness* proses bisnis internal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan produk, dan meningkatnya produktivitas serta komitmen karyawan (Mulyadi dan Setyawan, 1999 dalam Lesmana, 2004). TI akan membawa perusahaan pada kondisi yang

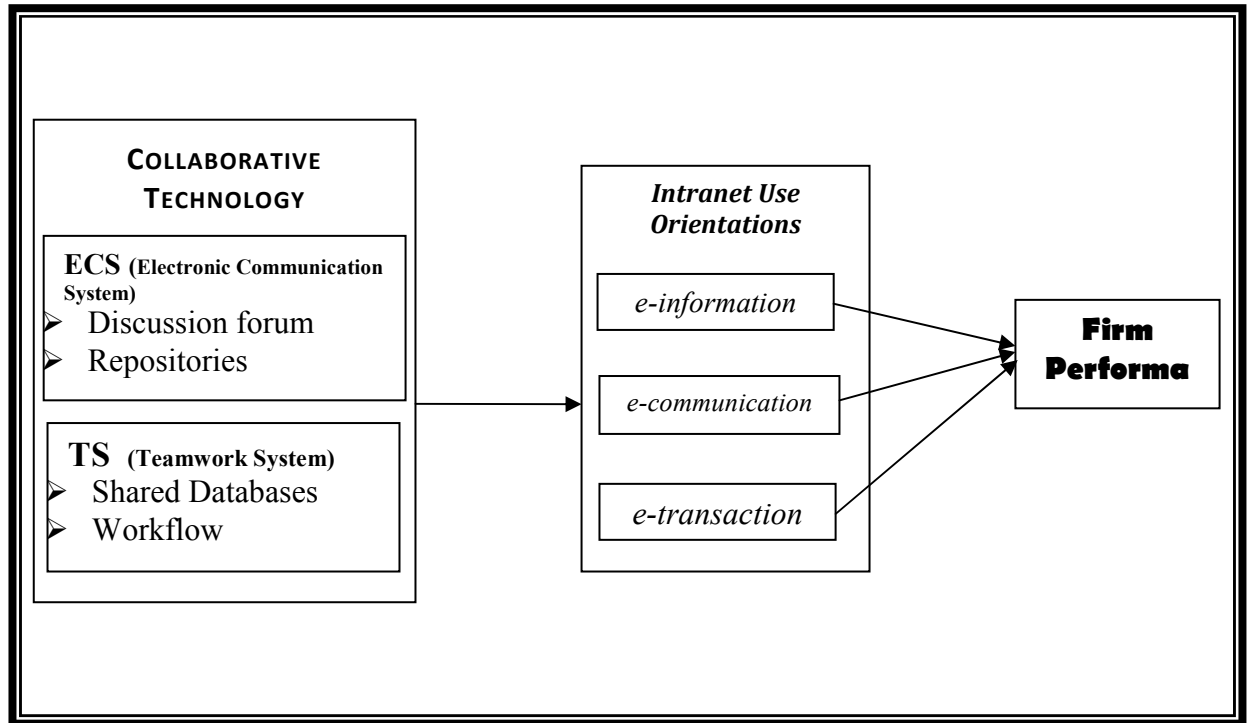
menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Kettinger *et al*, 1994). Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Jadi penggunaan TI secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator *performance*.

Govindarajan dan Fisher, (1990), menyatakan bahwa kinerja perusahaan mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dihasilkan ukuran kinerja yang obyektif. Dalam penelitiannya, Govindarajan dan Fisher, (1990) menggambarkan sistem pengendalian optimal, pengimplementasian strategi secara luas, dan konsep sinergi dimana perusahaan mengidentifikasikan dan mengeksploitasi hubungan diantara strategi unit-unit bisnis. Terkait dengan tiga hal tersebut di atas maka Govindarajan dan Fisher, (1990) menjelaskan bahwa strategi, pembagian sumber daya, dan pengendalian secara interaktif mempengaruhi efektifitas strategi unit–unit bisnis.

1.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini tentang analisis pengaruh *collaborative technology* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet (*e-information, e-communication, e-transaction*) dapat dilihat pengaruhnya antar variabel yang berbeda. Gambar 2.3 menunjukkan kerangka pemikiran teoritis sebagai panduan sekaligus alur berfikir untuk menganalisis tentang pengaruh *collaborative technology* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet (*e-information, e-communication, e-transaction*).

Gambar 2.3.
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.3.1. Hubungan *Collaborative Technologies* dengan variabel orientasi penggunaan intranet yang berbeda.

Collaborative technologies terbagi dalam dua bentuk kelompok, yakni ECS atau *Electronic Communication System* serta TS atau *Teamwork System*, yang dalam penelitian ini, secara spesifik difokuskan menjadi empat kategori sesuai dengan frekuensi penggunaannya, yang terdiri dari forum diskusi, penyebaran database, *repositories*, dan arus kerja. Ketersediaan keempat kategori *collaborative technologies* tersebut diharapkan dapat lebih disesuaikan dengan orientasi penggunaan intranet. Dalam konteks penelitian ini, orientasi penggunaan intranet dimediasikan ke dalam tiga

variabel intermediary yang berbeda, diantaranya adalah *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*.

Dalam penelitian ini, diharapkan ECS atau *Electronic Communication System* yang terdiri dari forum diskusi dan repositories, dapat diorientasikan penggunaannya lebih kepada *e-information* dan *e-communication*. Sedangkan kategori *Teamwork System* (TS) yang berfokus pada penyebaran database dan arus kerja (workflow) diharapkan lebih dapat dihubungkan dengan penggunaan *e-information* dan *e-transaction*. Dari penjelasan dapat diambil kesimpulan sementara untuk Hipotesis satu (H1) yang diharapkan *collaborative technologies* dapat dihubungkan dengan orientasi penggunaan intranet yang berbeda.

H1a. Forum diskusi diharapkan berhubungan dengan *e-information*

H1b. *Shared databased* diharapkan berhubungan dengan *e-information*

H1c. *Repositories* diharapkan berhubungan dengan *e-information*

H1d. *Workflow* diharapkan berhubungan dengan *e-information*

H1e. Forum diskusi diharapkan berhubungan dengan *e-communication*

H1f. *Shared databased* diharapkan berhubungan dengan *e-communication*

H1g. *Repositories* diharapkan berhubungan dengan *e-communication*

H1h. *Workflow* diharapkan berhubungan dengan *e-communication*

H1i. Forum diskusi diharapkan berhubungan dengan *e-transaction*

H1j. *Shared databased* diharapkan berhubungan dengan *e-transaction*

H1k. *Repositories* diharapkan berhubungan dengan *e-transaction*

H1l. *Workflow* diharapkan berhubungan dengan *e-transaction*

2.3.2. Pengaruh orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan.

Secara potensial, intranet dapat menyediakan suatu proporsi nilai yang khusus bagi perusahaan. Proporsi nilai yang potensial ini datang dari ketersediaan dan pembagian informasi perusahaan yang *real time* serta kemungkinan dalam membangun suatu komunikasi elektronik yang berupa *e-communication* dan pertukaran informasi atau *e-information* serta suatu otomatisasi proses bisnis internal yang dikenal dengan *e-transaction* (Evans and Wuster, 1999).

Dari argumen tersebut, mensugestikan bahwa ketiga variabel intermediary orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*), menyediakan proporsi nilai bagi perusahaan dalam waktu yang lebih cepat maupun paling cepat dalam penyelesaian pekerjaan, yang mana perputarannya dapat berpengaruh pada level yang lebih tinggi dari kinerja perusahaan. Kesimpulan sementara yang dapat dirumuskan untuk hipotesis dua adalah sebagai berikut :

H2. Terdapat pengaruh orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan.

H2a. Terdapat pengaruh *e-information* terhadap kinerja perusahaan

H2b. Terdapat pengaruh *e-communication* terhadap kinerja perusahaan

H2c. Terdapat pengaruh *e-transaction* terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

3.1. Disain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypotheses testing*) yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena hubungan

kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek dari seseorang atau kelompok yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999), sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara) yang merupakan jawaban responden atas beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dalam bentuk kuesioner atau angket.

3.2. Unit Analisis, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa dan manufaktur berskala besar di Pulau Jawa yang telah mengimplementasikan teknologi informasi, dalam hal ini adalah *collaborative technologies*. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada umumnya perusahaan besar telah memiliki sistem informasi dan menggunakan teknologi informasi yang saling berkolaborasi, termasuk internet dan intranet pada khususnya.

Sedangkan responden dalam penelitian ini diproksikan melalui Direktur Utama (CEO) atau Pimpinan Cabang serta para manajer yang terdiri dari Manajer Personalia (HRD), Manajer Operasional, Manajer Keuangan / Administrasi serta Manajer IT / EDP. Alasan mengapa para manajer fungsional dan CEO tersebut dijadikan responden, dikarenakan mereka adalah pihak yang paling berkompeten terhadap permasalahan kinerja dan penggunaan TI di lingkungan perusahaannya, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi valid sebagai data penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel tidak diketahui maka dari itu diharapkan respon rate dari kuesioner yang dikirimkan adalah sebesar 20%, karena pertimbangan rata-rata tingkat pengembalian kuesioner di Indonesia berkisar 10% hingga 20%. Atas dasar jumlah minimal sampel dan respon rate yang diharapkan, maka jumlah kuesioner yang akan disebar sebanyak 400 eksemplar. Sehingga besarnya jumlah sampel yang diharapkan dalam penelitian ini minimal sebanyak 80 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, yaitu memberi kesempatan yang sama pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 1999).

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti perlu diukur. Keseluruhan variabel beserta indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada pembahasan definisi operasional variabel berikut ini :

1. ***Collaborative Technologies*** adalah aplikasi dari Teknologi Informasi yang digunakan untuk membantu mengkoordinasikan para karyawan dengan pekerjaan mereka serta dengan karyawan yang lainnya melalui pembagian informasi atau pengetahuan. Menurut Doll & Deng (2001), *Collaborative Technologies* merupakan kolaborasi antar individu dengan menggunakan teknologi elektronik yang saling terkait dalam mengkoordinasikan tugas – tugasnya sehari – hari di dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nunamaker et al, (1997), DeSanctis & Gallupe (1987), serta Pinsonneault & Kramer (1990) *Collaborative Technologies*

diklasifikasikan kedalam dua kelompok yang terdiri dari Sistem Komunikasi Elektronik (*Electronic Communication System* atau ECS) dan Sistem Kerja Kelompok (*Teamwork System* atau TS). Dalam penelitian ini, sesuai frekuensi penggunaannya secara spesifik, *Collaborative Technologies* difokuskan dalam empat kategori yaitu **diskusi forum**, **penyebaran database**, **Resipotories** dan aplikasi **arus kerja (workflow)**. *Collaborative Technologies* diukur dengan menanyakan ketersediaan atau ada tidaknya diskusi forum, penyebaran *database*, *Resipotories* dan aplikasi arus kerja dalam perusahaan responden yang dipilih sebagai sampel. Data yang diperoleh adalah data kategorikal, dengan menjawab pertanyaan yang diinginkan dari responden yaitu **Ya** (tersedia) dan **Tidak** (tidak tersedia), dengan memberikan kode angka 2 untuk jawaban ya dan angka 1 untuk jawaban tidak.

2. **Orientasi Penggunaan Intranet** pada penelitian ini dimediasikan ke dalam tiga variabel intermediary yang terdiri dari *e- information*, *e-communication*, *e-transaction*. Dalam suatu perusahaan, penggunaan intranet dapat diintegrasikan dengan berbagai macam ketersediaan *collaborative technologies* yang berbeda, tetapi kompatibel dalam penggunaannya. Teknologi intranet yang terdapat di perusahaan lebih diorientasikan untuk penggunaan informasi online, komunikasi dan pertukaran informasi beserta otomatisasi proses (transaksi) bisnis internal. Pengukuran orientasi penggunaan intranet dengan menggunakan skala likert 1 – 5 point, di mana 1 adalah semakin rendah atau tidak pernah menggunakan teknologi intranet dan angka 5 semakin seringnya frekuensi penggunaan intranet oleh responden. Sedangkan *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* yang

merupakan indikator dari variabel orientasi penggunaan intranet dan sekaligus sebagai variabel independen (variabel intermediary), diukur dengan 1 indikator, yakni seberapa sering jaringan intranet digunakan untuk memberikan informasi dan berkomunikasi serta bertransaksi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan

3. **Kinerja Perusahaan (*firm performance*)** mencakup kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dihasilkan ukuran kinerja yang obyektif dan merupakan perilaku kerja yang ditampilkan oleh orang – orang yang terlihat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi kinerja (Robin, 1990). Dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Jadi kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang – orang didalamnya. Dalam penelitian ini digunakan objek pelengkap dari pengukuran indikator kinerja perusahaan dengan ukuran 12 skala subyektivitas, yang terdiri dari *growth*/pertumbuhan, profitabilitas, efisiensi sumber daya perusahaan, kualitas produk, kepuasan pelanggan, perubahan pasar yang lebih cepat, efisiensi proses (transaksi) internal, kualitas proses (transaksi) internal, delivery time, kepuasan karyawan, kualitas/kecakapan karyawan, kreativitas dan inovasi karyawan. Alat ukur yang digunakan dengan skala likert 1 sampai 5 point, dimana angka satu menunjukkan kinerja perusahaan responden jauh di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan kompetitor, hingga angka lima menyatakan bila kinerja perusahaan jauh diatas rata-rata perusahaan kompetitor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data menggunakan *mail survai* serta diantar langsung kepada responden dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner atau angket. Bentuk kuesioner terdiri dari kuesioner dengan pertanyaan terkait (angket terstruktur). Data ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan ke setiap responden. Responden menjawab pertanyaan yang diajukan pada kuesioner tersebut dan memilih satu yang paling tepat dari berbagai alternatif jawaban yang disediakan tanpa memberikan jawaban lain, kuesioner bentuk ini lebih menarik bagi responden karena kemudahannya dalam memberikan jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan lebih singkat.

Cut-off untuk mengembalikan kuesioner ditetapkan 1 bulan sejak kuesioner dikirimkan. Untuk mengantisipasi adanya perbedaan respon atas waktu penerimaan kuesioner akan dilakukan *uji non respon bias* pada respon jawaban yang diterima sebelum dan sesudah tanggal *cut-off*.

3.5 Gambaran Umum Responden

Untuk memperoleh gambaran umum responden, disajikan data mengenai rincian pengembalian kuesioner yang meliputi jumlah kuesioner yang dikirimkan melalui pos maupun yang diantar langsung, jumlah kuesioner yang kembali, dan jumlah kuesioner yang tidak digunakan. Data ini disajikan untuk dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian (*response rate*) dan tingkat pengembalian yang digunakan.

Dalam gambaran umum responden akan disajikan dalam profil responden yang meliputi *gender* (jumlah laki-laki dan perempuan), pendidikan (D3, S1, S2, S3), jabatan

dan masa kerja. Masing masing profil tersebut akan disajikan dalam jumlah obsolut dan prosentase.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis **H1** digunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) yang didasarkan pada penggunaan F test, yaitu estimasi *between group variance* dibandingkan dengan estimasi *within group variance*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen matrik. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Jika *p-value* F hitung < 0.05 , maka H1 diterima, yang berarti *collaborative technology* yang berberbeda, memiliki hubungan signifikan dengan orientasi penggunaan intranet yang berbeda pula.

Sedangkan untuk menguji **H2** digunakan analisis regresi (*regression analysis*), yang merupakan model untuk memprediksi dan mempelajari hubungan kausal antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Sedangkan model matematis dari persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Perusahaan (variabel dependen)
a	=	Konstanta
b1 – b3	=	Koefisien
X1	=	<i>e – information</i> (variabel independen)

X2 = *e – communication* (variabel independen)

X3 = *e – transaction* (variabel independen)

Pengujian signifikan untuk menguji pengaruh *collaborative technologies* terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi penggunaan intranet, dilakukan secara parsial (uji-t) maupun simultan (uji-F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden yang meliputi Direktur Utama (CEO) atau Pimpinan Cabang serta para manajer yang terdiri dari Manajer Personalia (HRD), Manajer Operasional, Manajer Keuangan / Administrasi serta Manajer IT / EDP. Kuesioner dikirimkan kepada 400 responden yang terdiri dari direktur dan para manajer perusahaan jasa dan manufaktur yang berlokasi di kabupaten dan kota di Pulau Jawa. Pengiriman dilakukan secara serentak pada tanggal 21 Juni 2008 melalui pos. Untuk dalam kota Semarang, hasil dan pengiriman kuesioner diantar dan diambil secara langsung oleh peneliti. Batas akhir atau *cutoff* penerimaan kuesioner adalah pada tanggal 7 Juli 2008. Kuesioner yang diisi dan dikembalikan sebesar 81 buah dengan *respon rate* sebesar 20,25%. Dengan demikian tingkat respon akhir sudah dianggap mencukupi, mengingat tingkat respon rata – rata penelitian di Indonesia berkisar antara 20%. Ringkasan jumlah pengiriman serta pengembalian kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Rincian pengembalian kuesioner

Total Pengiriman Kuesioner	400
Kuesioner yang kembali sampai dengan 7 Juli 2008	29
Kuesioner yang kembali setelah 7 Juli 2008	<u>52</u>
Total kuesioner yang kembali	81
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	<u>14</u>
Total Kuesioner yang digunakan	67
Tingkat pengembalian	$81/400 \times 100\% = 20.25\%$
Tingkat pengembalian yang digunakan	$67/400 \times 100\% = 16,75\%$

Sumber: Data primer diolah 2008

Setelah dilakukan uji non respon bias dengan menggunakan uji t (*t-test*) ditemukan bahwa, tidak terjadi perbedaan data sebelum dan sesudah tanggal *cut off*, sehingga dapat diambil keputusan untuk menggunakan semua data tersebut. Profil responden penelitian akan disajikan pada tabel 4.2, meliputi jenis kelamin (gender), tingkat pendidikan, kedudukan/jabatan dalam perusahaan serta kategori perusahaan.

Tabel 4.2
Profil Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Gender		
Wanita	21	26,90 %
Pria	46	59,00 %
Pendidikan		
D3	13	16,70 %
S1	34	43,60 %

S2	14	17,90 %
S3	3	3,8 %
Lainnya / SMU	3	3,8 %
Kedudukan		
Direktur / CEO	8	10,30 %
Manajer Personalia	11	14,10 %
Manajer Operasional	18	23,10 %
Manajer Keuangan / Adm	17	21,80 %
Manajer IT / EDP	10	12,80 %
Lainnya	3	3,80 %
Kategori Perusahaan		
Manufaktur	18	23,10 %
Jasa	49	62,80 %

Sumber : Data primer diolah 2008

4.2. *Descptive Variabel*

Data analisis yang telah diolah, ditampilkan pada statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian. Analisis ini disajikan dalam bentuk *mean*, nilai maksimum dan minimum serta deviasi standar, seperti yang terlihat pada tabell berikut ini :

Tabel. 4.3.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-INFORMATION	67	1	5	3.66	1.067
E-COMMUNICATION	67	1	5	3.42	1.195
E-TRANSACTION	67	1	5	3.48	1.352
FIRM PERFORMANCE	67	28.00	60.00	45.5821	7.89351
Valid N (listwise)	67				

Descriptive variabel untuk variabel *collaborative technology* yang memiliki data kategorikal, disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 4.4.
Deskripsi Variabel *Collaborative Technologies*

<i>Collaborative Technologies</i>	Ketersediaan / Implementasi		Prosentase
<i>Discussion Forum</i>	Ya	45	67,2
	Tidak	22	32,8
<i>Shared Database</i>	Ya	46	68,7
	Tidak	21	31,3
<i>Repositories</i>	Ya	53	79,1
	Tidak	14	20,9
<i>Workflow</i>	Ya	45	67,2
	Tidak	22	32,8

4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, olah data dan tabulasi serta analisa dari hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji statistik program SPSS for Wndow versi 13. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan analisis ANOVA dan Regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

4.3.1. Pembahasan Hubungan *Collaborative Technologies* Dengan Variabel Orientasi Penggunaan Intranet Yang Berbeda.

Berdasarkan pengujian data empiris di lapangan, hasil analisis untuk pengujian hipotesis satu (H1) yang menggunakan uji statistik ANOVA akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini :

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Satu (H1)

No.	Hipotesis	Hasil Akhir
H1a	Forum diskusi diharapkan berhubungan dengan <i>e – information</i>	Ditolak
H1b	<i>Shared databased</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e – information</i>	Diterima
H1c	<i>Repositories</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e – information</i>	Ditolak
H1d	<i>Workflow</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e – information</i>	Ditolak
H1e	Forum diskusi diharapkan berhubungan dengan <i>e - communication</i>	Diterima
H1f	<i>Shared databased</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e - communication</i>	Ditolak
H1g	<i>Repositories</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e - communication</i>	Ditolak
H1h	<i>Workflow</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e – communication</i>	Diterima
H1i	Forum diskusi diharapkan berhubungan dengan <i>e – transaction</i>	Ditolak
H1j	<i>Shared databased</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e – transaction</i>	Ditolak
H1k	<i>Repositories</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e – transaction</i>	Ditolak
H1l	<i>Workflow</i> diharapkan berhubungan dengan <i>e – transaction</i>	Diterima

Dari data hasil uji analisis untuk pengujian hipotesis satu (H1) membuktikan bahwa keberadaan *collaboborative technologies* yang terdiri dari forum diskusi, *share database*, *repositories* dan *workflow*, yang dihubungkan dengan ketiga variabel intermediary orientasi penggunaan intranet (*e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*), ternyata memiliki hasil berbeda dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan Angel L. *et.al.* (2008), pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Spanyol. Perbedaan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, secara empiris memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan jasa dan manufaktur di Pulau Jawa yang pada khususnya telah mengimplementasikan teknologi informasi ternyata belum secara keseluruhan

dapat mengkolaborasikan teknologi forum diskusi, *share database*, *repositories* dan *workflow* dengan penggunaan teknologi intranet yang diorientasikan untuk *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*.

Dari tabel, menunjukkan bahwa *e-information* lebih dapat diorientasikan penggunaannya dengan *share database*, sedangkan keberadaan *discussion forum* dan *workflow* dapat lebih operatif bila dikolaborasikan dengan *e-communication*. Demikian pula dengan *workflow* yang lebih dominan penggunaannya bila diorientasikan dengan *e-transaction*. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan *collaborative technologies* untuk kelompok *Teamwork System* (TS) yang terdiri dari *share database* dan *workflow* lebih dapat diorientasikan dengan penggunaan *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*. Namun, tidak demikian halnya dengan kelompok *Electronic Communication System* (ECS) yang terdiri dari forum diskusi dan *repositories*, ternyata diperoleh hasil yang signifikan untuk keberadaan forum diskusi bila diorientasikan penggunaannya dengan *e-communication*. Sedangkan keberadaan *repositories* ternyata tidak berpengaruh terhadap ketiga variabel intermediary dari orientasi penggunaan intranet.

4.3.2. Pembahasan Pengaruh Variabel Orientasi Penggunaan Intranet Yang Berbeda Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian empiris di lapangan, untuk menganalisis pengujian hipotesis dua (H2) yang menggunakan uji statistik regresi berganda akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini :

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Dua (H2)

No.	Hipotesis	Hasil Akhir
H2	Terdapat pengaruh orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan	Diterima
H2a	Terdapat pengaruh <i>e-information</i> terhadap kinerja perusahaan	Ditolak
H2b	Terdapat pengaruh <i>e-communication</i> terhadap kinerja perusahaan	Ditolak
H2c	Terdapat pengaruh <i>e-transaction</i> terhadap kinerja perusahaan	Diterima

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian untuk hipotesis dua (H2) yang telah dilakukan pada perusahaan jasa dan manufaktur di pulau Jawa, ternyata memberikan hasil yang berbeda jauh dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Angel L, et.al. (2007), terhadap 288 usaha kecil dan menengah (UKM) di Spanyol, didasarkan pada ukuran dan klasifikasi unit bisnis. Dari hasil penelitian dilapangan membuktikan bahwa secara simultan, variabel orientasi penggunaan intranet akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun secara parsial, variabel orientasi penggunaan intranet yang yang dimediasikan oleh variabel intermediary (*e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*) menunjukkan bahwa hanya orientasi penggunaan *e-transaction* pada perusahaan jasa dan manufaktur dipulau Jawa ternyata lebih memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan, dibandingkan oleh variabel intermediary lainnya (*e-information* dan *e-communication*). Dapat dikatakan bahwa intranet untuk orientasi *e-transaction* lebih sering digunakan pada perusahaan jasa dan manufaktur di pulau Jawa yang telah mengimplementasikan teknologi intranet dan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang juga merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan *collaborative technologies* yang terdiri dari forum diskusi, share database, repositories dan workflow diharapkan berhubungan dengan orientasi penggunaan intranet yang dimediasikan dengan variabel *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction*. Hasil uji pempiris dilapangan membuktikan bahwa hanya variabel forum diskusi, *shared databased*, dan *workflow* yang signifikan memiliki hubungan dengan variabel intermediary orientasi penggunaan intranet. Sedangkan variabel *repositories* tidak berhubungan langsung dengan ketiga variabel intranet use orientation.
2. Hasil pengujian empiris pengaruh orientasi penggunaan intranet terhadap kinerja perusahaan, secara simultan atau bersama – sama dinyatakan diterima. Sedangkan secara parsial hasil uji-t, diperoleh variabel *e-information* dan *e-communication* tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian untuk variabel *e-transaction* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja perusahaan (*firm performance*) lebih banyak dipengaruhi langsung oleh *e-transaction*.

5.2. Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan serta kontribusi bagi perkembangan teknologi informasi pada khususnya bagi arah pengembangan dibidang sistem informasi akuntansi,. Sistem komputer tidak dapat memperbaiki kinerja, apabila tidak digunakan dengan baik, bagi kepentingan perusahaan maupun bisnis. Dari penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa variabel *intranet use orientation* yang memiliki tiga variabel intermediary, yang diantaranya adalah *e-information*, *e-communication* dan *e-transaction* telah menggambarkan secara aktual tentang kolaborasi berbagai teknologi (*e-collaboration*) yang kompatibel akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Walaupun dari hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, menunjukan tidak adanya hubungan *collaborative technology* dengan *intranet use orientation*, namun diharapkan, dengan semakin tingginya penggunaan *e-transaction* yang merupakan salah satu bagian dari orientasi penggunaan intranet dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan - tahapan dalam proses olah datanya serta hasil-hasil yang diperoleh, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan (*limitation*) dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yang diantaranya adalah :

1. Penelitian ini mereplikasi penelitian Angel L. Merono Cerdan yang telah pada awal tahun 2008, dengan unit analisi pada perusahaan kecil menengah (*Small Medium Enterprises / SME*). Namun dalam penelitian ini dilakukan pada unit analisis yang berbeda, yakni dilakukan pada perusahaan jasa dan manufaktur di Pulau Jawa yang telah mengimplementasikan teknologi informasi, menggunakan *mail survey* yang sama untuk mengukur masing – masing indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga, terkadang masih terdapat beberapa indikator yang kurang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi perusahaan di Pulau Jawa.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari persepsi responden terhadap kondisi perusahaan secara tertulis melalui instrument kuesioner, disamping itu responden dalam penelitian ini adalah para CEO dan Manajer pada level atas. Oleh karena responden yang dipilih pada level manajemen tingkat atas, dimungkinkan tidak memiliki waktu luang dalam mengisi kuesioner penelitian ini. Kemungkinan proses pengisian kuesioner ini diisi oleh level manajemen pada tingkat menengah – bawah dengan tingkat kejujuran yang tidak signifikan.
3. Penelitian lebih lanjut disarankan dapat memperluas unit analisis, populasi serta responden yang dipilih.
4. Penelitian mendatang hendaknya mengembangkan sendiri indikator pengukuran variabel penelitian untuk menghindari adanya kelemahan yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian penerjemahan indikator pengukuran variabel penelitian.